

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan sumber daya manusia merupakan masalah yang sangat mendesak yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Karena menjadi inovator yang terampil membutuhkan pengetahuan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan bagi masyarakat muslim, hal pertama yang Allah ajarkan kepada Nabi Muhammad adalah melalui Wahyu Pertama atau Surat Alaq. Bahkan saat ini banyak orang yang ingin melanjutkan pendidikan karena berbagai alasan. Bagi kelompok awam, semakin tinggi kualitas pendidikan, semakin besar kemungkinan masa depan mereka terjamin. Anda dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan, Anda dapat diakui oleh orang lain, dan dalam hal orang yang religius, semakin tinggi tingkat pendidikan Anda, semakin tinggi reputasi Anda di hadapan Tuhan dan orang lain, dan tampaknya kualitas hidup Anda meningkat, meskipun secara tidak langsung. Anda dapat mengamankan masa depan Anda. Selain itu, pendidikan adalah apa yang selalu dibutuhkan orang untuk membuat perbedaan dan mendapatkan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan hidup yang lebih baik. Untuk mencapai semua tujuan khusus mereka, orang pertama-tama menginginkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, di zaman modern ini, sudah saatnya Indonesia meningkatkan tidak hanya kuantitas tetapi juga kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, pengetahuan itu sendiri merupakan salah satu hal yang hakiki bagi manusia. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Allah swt memudahkan orang yang belajar ilmu untuk masuk surga. Ini ada dalam hadits Nabi. Jika kamu mengikuti jalan ilmiah, Allah akan menemukannya.” Mudahkan jalannya menuju surga. (H.R. Muslim) ) (Nabawi: 529). Seiring berjalannya waktu, ribuan madrasah di Indonesia masih menjadi tumpuan dan harapan banyak umat Islam yang ingin anaknya bahagia dunia dan akhirat.

Memperoleh pengetahuan tentang kehidupan ini dan selanjutnya adalah apa yang diajarkan atau tidak diajarkan di sekolah umum (Furchan: 2004: 87).

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan madrasah tidak diakui sebagai bagian dari pendidikan nasional karena madrasah masuk dalam undang-undang pendidikan nasional setelah tahun 1989. Madrasah sebagai sebuah organisasi membutuhkan koordinasi yang tinggi. Keberhasilan suatu madrasah tidak hanya dipengaruhi oleh keberhasilan kepala madrasah, tetapi juga oleh perubahan kualitatif kurikulum. Kepala madrasah akan berhasil apabila memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan menunaikan tugasnya sebagai penanggung jawab pengelolaan madrasah (Muslimin, 2016:46).

Di sisi lain, harus diakui bahwa salah satu faktor yang menghambat peningkatan mutu pendidikan madrasah adalah manajemen. Ini adalah tanggung jawab Kepala Madrasah. Kepala madrasah harus mampu menyatukan semua pihak yang terlibat dalam madrasah, baik itu guru, staf, siswa atau orang tua, dengan satu visi arah dan tahapan pengembangan madrasah Furchan: 2004: 87 dalam oleh Nur Muslimin:

“Kalau madrasah ingin meningkatkan kepercayaan masyarakat, harus mampu menghadirkan kurikulum yang tidak mendominasi ilmu agama. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, masih terdapat kecenderungan untuk bersekolah di madrasah yang tidak menafikan penyediaan kurikulum yang representatif bagi madrasah tersebut (Muslimin, 2016: 46).

Keadaan ini antara lain memicu munculnya ide-ide baru untuk memperkuat sistem pendidikan madrasah, yang tercermin dalam bentuk madrasah percontohan melalui berbagai inovasi dan perubahan kurikulum.

Pemerintah memberikan kebebasan kepada setiap sekolah untuk mengembangkan pembelajaran dengan menghadirkan pedoman yang menjadi standar pengembangan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. "Sebagian besar kekuasaan pemerintah pusat didelegasikan kepada pemerintah daerah." Salah satu kekuatan yang diberikan adalah pendidikan.

Pendelegasian ini didasarkan pada perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pelatihan dari sentralisasi menjadi desentralisasi. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang memegang peranan strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum adalah kerangka kurikulum yang dirancang untuk mencapai tujuan kelembagaan suatu lembaga pendidikan dan oleh karena itu kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Adanya berbagai program pembaharuan dalam pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan manusia dan rakyat Indonesia mengembangkan kehidupan demokrasi yang tangguh dan siap menghadapi era globalisasi dan informasi saat ini.

Peran kurikulum dan pentingnya kegiatan dalam sistem pendidikan nasional diakui pada tingkat yang tinggi. Hal ini karena kurikulum merupakan perangkat penting bagi penyelenggaraan program pendidikan formal dan nonformal yang tercermin secara jelas dalam Skema Kurikulum Sistem Pendidikan. Dengan kata lain, sistem kurikulum pada hakekatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri. Kurikulum merupakan sarana yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan akan sulit tercapai tanpa kurikulum yang memadai dan sesuai (Wijayani, 2016: 435).

Kurikulum merupakan unsur penting dalam segala bentuk dan model pendidikan. Tanpa kurikulum, sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pengelola pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum, kurikulum harus dipahami oleh semua pendidik. Gerry Vidyastono mengatakan dalam sebuah pernyataan:

“Tempat kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai struktur untuk melestarikan, meneruskan, dan mengembangkan peristiwa masa lalu kepada generasi berikutnya. Ia berperan dalam memecahkan berbagai masalah sosial yang berkaitan dengan pendidikan. Mewujudkan kehidupan masa depan dengan menggunakan kehidupan masa kini dan berbagai rencana pembangunan dan pembangunan nasional sebagai landasan pembangunan

kehidupan masa depan (Mundiri dan Hasanah: 2018).

Namun dalam praktiknya, masih ada yang memandang kurikulum hanya sebagai kurikulum yang harus diikuti atau diselesaikan siswa untuk mencapai tingkat tertentu. Maka dinamika proses belajar mengajar, serta kreatifitas guru dan siswa akan terhenti. Guru dan siswa hanya terpaku pada tujuan materi yang telah ditetapkan dalam buku kurikulum, tanpa memperhatikan aspek-aspek lain perkembangan masyarakat, dan kurikulum saat ini tidak hanya sekedar RPP. Kurikulum dianggap sebagai apa yang sebenarnya terjadi dalam kurikulum sekolah. Oleh karena itu, kurikulum merupakan bagian penting dari sistem pendidikan (Wijayani, 2016:436)

Oleh karena itu, sistem kurikulum tidak akan berfungsi optimal jika salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik.

Menurut laporan indeks pembangunan manusia tahun 1999, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pendidikan Islam di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain. Dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara, Indonesia berada di peringkat 105, jauh di bawah Singapura (22), Brunei (25), Malaysia (56), Thailand (67) dan Sri Lanka (90). Selain itu, menurut hasil studi tahun 2005, kualitas pendidikan di Indonesia turun menjadi peringkat 109. Menurut hasil survei United Nations Development Programme (UNDP) tahun 2008, kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia menempati peringkat 109 dari 174 negara yang disurvei (Republika: 2016). Meski hasil tahun 2017, Indonesia masih berada di peringkat 111 dari 182 negara, masih tertinggal jauh dari negara tetangga. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Tentunya juga mencakup bidang pendidikan Islam di Indonesia. Dimulai dari pertumbuhan guru, siswa, kurikulum dan pembelajaran, agar pemerintah dapat berperan lebih memperhatikan lembaga pendidikan Islam formal dan informal di Indonesia, agar hasilnya lebih baik, penting untuk mengelola dengan baik, baik dari segi proses, sarana, prasarana pendidikan, keuangan dan hubungan kemasyarakatan yang menyeluruh. Tema sentral Islam adalah bagaimana pendidikan dapat meningkatkan harkat

dan martabat manusia dengan memberikan pengetahuan yang luas, kecakapan hidup yang handal dan membangun integritas akhlak yang mulia. Pendidikan Indonesia memiliki fungsi dan tanggung jawab sebagai berikut:

“Pendidikan nasional untuk kehidupan, capacity building dalam rangka pembentukan etnik dan peradaban yang tepat. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi peserta didik agar menjadi orang yang beriman, beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, terpelajar, berilmu dan beriman. Jadilah kompeten, kreatif, mandiri, dan warga negara dari negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan memiliki nilai strategis dan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang berorientasi masa depan. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembangunan pendidikan nasional yang dapat menginvestasikan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Indra Sidi, ada 12 strategi nasional pengembangan pendidikan.

"(1). Implementasi rencana berdasarkan kapasitas lokal. (2). Meningkatkan pemerataan pendidikan. (2). Menetapkan sistem manajemen mutu yang komprehensif. (4). Evaluasi kurikulum secara berkala dan pengembangan implementasi kurikulum secara terus menerus. (5). Kami merancang pendekatan dan metode serta proses untuk memperkenalkan konten pendidikan yang memberi siswa dan warga belajar banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi penuh mereka. (6). Meningkatkan sistem manajemen sumber daya pendidikan yang lebih adil dan tepat serta penggunaan dan mobilisasi sumber daya yang efektif. (7). Mengembangkan pedoman kebijakan yang fleksibel untuk pengembangan program pendidikan. (8). Membuat undang-undang dan peraturan yang secara komprehensif mengatur keseimbangan antara peran pemerintah dan non-pemerintah dalam pendidikan. (9). Pengurangan unit-unit birokrasi yang tidak efisien dan kurang bermanfaat. (10). Terus mencari dukungan keuangan yang sesuai, terutama untuk program pendidikan yang diprioritaskan sebagai barang publik. (11). 3. Pemeliharaan dan internalisasi nilai-nilai pendidikan nasional secara konsisten dan berkesinambungan antara tiga pusat

pendidikan: keluarga, madrasah dan masyarakat; dan (12). Kajian tentang pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kecakapan hidup (Sidi: 2011).

Kutipan dari Baharun & Nurul Huda yang mengemukakan pentingnya peningkatan pendidikan, untuk mencapai pendidikan tersebut sulit dan membutuhkan usaha dan pemikiran yang serius, karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia dan mempersiapkan manusia dengan kecerdasan, spiritualitas dan moralitas yang menjadi tujuan mereka (Baharun, 2016: 96). Dalam perkembangan selanjutnya, lembaga pendidikan begitu berkembang karena keterkaitannya dengan politik masa itu sehingga kemudian muncul beberapa dilema krusial. Contohnya adalah pesantren atau lembaga madrasah formal yang menyelenggarakan pendidikan modern. Pondok Pesantren Holaf berada di bawah naungan KEMENAG (Kementerian Agama) dan DEPDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Apa yang dilihat oleh sebagian masyarakat sebagai sistem pendidikan yang bertanggung jawab, atau istilah jawa juggernaut, adalah kurikulum formal tidak sepenuhnya terwujud, begitu pula kurikulum agama. Selain itu, pendidikan agama yang diselenggarakan oleh pemerintah di bawah naungan KEMENAG (Kementerian Agama) atau DEPDIKBUD (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) mempertanyakan keberhasilan pembelajaran agama, khususnya Islam, di masyarakat. Siswa yang menerima pelajaran agama, dari madrasah dasar hingga perguruan tinggi, masih belum tahu cara membaca Al-Qur'an, yang bertentangan dengan ilmu tajwid (jika tahu cara membaca Al-Qur'an, banyak doa yang masih kosong dan tidak membaca adab atau ada perbuatan baik).

Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu melalui akal, jiwa, rasa dan olah raga agar manusia Indonesia berdaya saing menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan potensi sumber daya alam Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara untuk menyelamatkan kehidupan manusia dan memperjuangkan

pengembangan diri. Kemajuan dan perkembangan suatu negara tergantung dari kualitas pendidikannya. Karena pendidikan mengangkat orang keluar dari kemiskinan. Pendidikan yang berkualitas juga mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengetahui (IPTEK) dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu melacak perkembangan dan manfaatnya. Sekolah sebagai tempat pembentukan karakter diharapkan mampu mempersiapkan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai kebangsaan, tanpa menolak konsep-konsep baru dalam proses modernisasi untuk menumbuhkan karakter universal. Selain penguasaan materi dan pemikiran sehari-hari, keterampilan yang perlu dipelajari generasi mendatang menekankan keterampilan komunikasi, kreativitas, pemikiran jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan sisi moral suatu masalah dan menjadi warga negara yang sadar. Hidup dalam masyarakat global, mereka memiliki minat hidup yang luas, keinginan untuk bekerja, kecerdasan yang sesuai dengan bakat atau minat mereka, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Makna mutu pendidikan berbeda-beda. Namun untuk memahami mutu pendidikan, harus ada konsep operasional yang menjadi pedoman pengelolaan pendidikan. Mari kita lihat dulu definisi mutu pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas adalah ukuran baik buruknya suatu benda, keadaan, tingkatan atau derajat (kecerdasan, kecerdasan, dan lain-lain). Menurut Komariah & Triatna (2005), istilah mutu pendidikan merujuk pada dua istilah yang berasal dari kata mutu dan pengetahuan, yaitu mutu produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Artinya, dapat ditentukan dari berapa banyak siswa yang mencapai prestasi akademik dan lainnya serta berapa banyak lulusan yang mencapai cita-citanya. Berdasarkan definisi di atas, terdapat beberapa indikator sekolah yang berkualitas. Kedua, adanya prestasi akademik dan non akademik. Ketiga, lulusan memenuhi tujuan lembaga pendidikan yaitu standar yang ditetapkan oleh sekolah. Kualitas memungkinkan pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, anggota masyarakat, dan bisnis untuk bekerja sama memberikan kesempatan dan harapan bagi siswa di masa depan. Setiap

orang mengharapkan dan menuntut kualitas dari orang lain, tetapi sebaliknya orang lain selalu mengharapkan dan menuntut kualitas dari kita. Artinya, kualitas bukanlah hal baru. Karena kualitas adalah naluri manusia. Kualitas terutama digunakan untuk menunjukkan peringkat atau perbedaan untuk barang (produk) dan/atau jasa (jasa) tertentu berdasarkan penilaian objektif atas kualitas dan kinerja. Kualitas adalah cara yang komprehensif, terintegrasi, dan berorientasi pelanggan dalam mengelola organisasi. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi pendidikan. Menurut Ibrahim (1989), dikutip oleh Rusdiana (2014), inovasi adalah penemuan yang dapat berupa ide, benda, peristiwa atau metode yang dianggap baru bagi individu atau kelompok. Inovasi juga dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan sesuatu yang baru melalui kegiatan (discovery). Dengan menciptakan inovasi berbasis penggunaan, Anda dapat menciptakan sesuatu yang baru, mempromosikan pendidikan, dan mempromosikan kemajuan. Inovasi pendidikan adalah inovasi yang diciptakan untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Inovasi dalam pendidikan merupakan upaya besar untuk memperbaiki dunia pendidikan yang sesungguhnya. Menurut Tilaar sebagaimana dikutip Vinathapura (2013), inovasi pendidikan harus didukung dengan cara menginformasikan kepada masyarakat tentang perubahan. Inovasi dalam dunia pendidikan bisa apa saja mulai dari produk hingga sistem. Misalnya, produk membentuk cara guru membuat materi pembelajaran, dan sistem membentuk cara guru menyampaikan materi pembelajaran (Rusdiana, 2014).

Inovasi dalam pendidikan dapat diimplementasikan dalam beberapa komponen, salah satunya melalui komponen sistem pendidikan. Tidak semua dalam pembelajaran inovatif perlu baru, tetapi perlu ada bukti bahwa hasil inovasi tersebut lebih unggul dari model sebelumnya. Sehingga hal ini membutuhkan kreativitas dari pihak guru, dimana guru dapat membuat kombinasi baru atau melihat hubungan baru antar elemen, data atau hal-hal yang sudah ada. Kita juga dapat menganggap kreativitas sebagai suatu proses dengan karakteristik tertentu yang berbeda dan lebih penting dari model pembelajaran sebelumnya.

Inovasi pendidikan di bidang pendidikan tidak diragukan lagi meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal pendidikan berkelanjutan. Inovasi pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang ilmu-ilmu agama dan membentuk karakter setiap siswa yang mampu mengamalkan ilmunya. Dia akhirnya berjuang di masyarakat.

Manajemen Inovasi Kurikulum MAN Tapanuli Tengah Hasil Manajemen Kurikulum MAN Tapanuli Tengah hampir sama dengan Kurikulum Manajemen Terpadu Nasional, menawarkan sistem kelembagaan yang dinamis dan hasil yang tinggi. Ketiga Madrasah tersebut, yaitu MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah, memiliki kepengurusan yang sangat kompleks dan unik yang tidak hanya berfokus pada peraturan pemerintah tetapi juga pada kebijakan para pengelola lembaga. Selain menggunakan kurikulum nasional, lembaga pendidikan memasukkan kurikulum lokal (madrasah) sebagai standar tersendiri. Karena lembaga ini sebenarnya berada di sekitar orang-orang yang sangat religius.

Dari segi pengelolaan kurikulum, ketiga madrasah ini tertata dengan baik dan selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan inovasi kurikulum sesuai karakteristik peserta didik. Tentunya dari segi manajemen kurikulum, ketiga madrasah tersebut tidak menggunakan manajemen yang sederhana. Dengan kata lain, lembaga tersebut memiliki sistem perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Namun, itu menggunakan sistem organisasi yang tepat, dengan departemen yang diatur untuk setiap tingkat atas persetujuan lembaga, yang anggotanya sendiri adalah direktur lembaga tersebut. Hal tersebut menjadi ciri khas yang membedakannya dengan madrasah lain dan bidang manajemen pendidikan, serta menjadi topik yang menarik bagi peneliti sendiri. memungkinkan inovasi kurikulum Lembaga ini telah berkembang dan memiliki otoritas independen atas pengembangan dan pengelolaan kurikulumnya.

Otonomi mengatur kurikulum ini tercermin dari pendekatan kemandirian lembaga yang selalu berinovasi sejalan dengan visi dan misi ketiga lembaga tersebut. Seperti ketiga lembaga ini, mereka mandiri dalam hal kompleksitas pendidikan dan metodologi serta memiliki berbagai materi

pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, tidak banyak madrasah dan lembaga yang dapat mengadopsi kurikulum lokal bersamaan dengan kurikulum nasional, karena legitimasi pemerintah daerah dan pusat masih terbatas. Keunikan inilah yang menurut para peneliti sendiri menarik. Hal ini dikarenakan banyak lembaga pendidikan khususnya yang berada pada jenjang Madrasah Aliya yang menggunakan kurikulum sesuai dengan peraturan pemerintah khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Bahan ajar ini masih mengikuti kurikulum nasional yang diatur Kementerian Kebudayaan atau Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga bukunya tetap mengacu pada buku seperti LKS dan PAKET. Namun jika tujuan lembaganya adalah MAN 1, maka lembaga ini menerapkan kurikulum dimana pimpinan menetapkan kebijakannya sendiri, kurikulum yang berbeda dengan madrasah lainnya.

Di sini peneliti mengalihkan perhatiannya pada realitas MAN Tapanuli Tengah yang mengimplementasikan kurikulum yang dikembangkan dan diinovasi. Setiap kurikulum memiliki parameternya masing-masing yang bertanggung jawab atas peningkatan kualitas peserta didik secara terus menerus dalam mencapai hasil belajar. Dan kompetitif dalam dunia pendidikan modern ini.

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai kajian teori dan temuan awal sebelumnya. Manajemen Inovasi Kurikulum merupakan tugas khusus untuk meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu sangat diperlukan penerapan manajemen pendidikan yang inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan kerangka yang telah diberikan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“Manajemen Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multi Situs di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan kerangka yang telah diberikan oleh peneliti, maka Fokus peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Inovasi

Kurikulum (Studi Multi Situs di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah)”. Inovasi pendidikan dapat menyangkut beberapa aspek, antara lain berkaitan dengan manajemen, kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, berbagai sarana penunjang, termasuk dari segi kuantitas maupun kualitasnya. di dalam inovasi ada kegiatan menciptakan sesuatu hal baru yang bertujuan untuk meningkatkan sesuatu.

Dalam proses Manajemen Inovasi kurikulum yang menjadi sub Fokus Penelitian yaitu pada tahapan tahapannya supaya inovasi tersebut dapat berkembang dengan baik, seperti Perencanaan Inovasi Kurikulum, Pelaksanaan Inovasi Kurikulum, dan Evaluasi Inovasi Kurikulum. Perbaikan kurikulum biasanya hanya mengenai satu atau beberapa aspek dari kurikulum, misalnya metode mengajar, alat peraga, buku pelajaran dengan tetap menggunakan kurikulum yang berlaku. Akan tetapi sebelum mengubah atau memperbaikinya hendaknya diadakan penilaian tentang kurikulum yang sedang dijalankan.

Inovasi dalam kurikulum dan pengajaran dapat didefinisikan sebagai ide, gagasan, atau tindakan tertentu dalam kurikulum dan pengajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Manajemen inovasi kurikulum dapat dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan proses pendidikan, termasuk menambahkan komponen yang berbeda dan memperbarui ide baru, masukan, hasil dan penerapan ide untuk meningkatkan proses dan produk. untuk mencapai tujuan ini. Arti istilah Manajemen Inovasi Kurikulum adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum MAN Tapanuli Tengah.

Dalam proses Manajemen Inovasi kurikulum pasti terdapat tahapan tahapannya supaya inovasi tersebut dapat berkembang dengan baik, seperti Perencanaan Inovasi Kurikulum, Pelaksanaan Inovasi Kurikulum, dan Evaluasi Inovasi Kurikulum. Perbaikan kurikulum biasanya hanya mengenai satu atau beberapa aspek dari kurikulum, misalnya metode mengajar, alat peraga, buku pelajaran dengan tetap menggunakan kurikulum yang berlaku. Akan tetapi sebelum mengubah atau memperbaikinya hendaknya diadakan penilaian tentang kurikulum yang sedang dijalankan.

Kualitas memiliki banyak arti, dan kualitas sebagai konsep absolut dipahami sebagai dasar untuk mencapai kualitas dan keindahan yang baik, sedangkan hal yang nyata adalah cita-cita yang sangat menuntut dan tak tertandingi. (Salis, 2011: 51-52). Definisi ini menggambarkan produk berkualitas yang diproduksi dengan sempurna dan mahal. Manajemen berpusat sekolah adalah model manajemen pendidikan yang lebih memberikan suara (otonomi) manajemen sekolah melalui partisipasi warga sekolah dan masyarakat setempat, sejalan dengan kerangka kebijakan pendidikan nasional.

Mutu Pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang terencana sesuai dengan prosedur yang ada dan rancangan apa yang nantinya akan diajarkan kepada siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memuaskan.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian keunika di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Inovasi Kurikulum di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana Pelaksanaan Inovasi Kurikulum di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana Pengevaluasian Inovasi Kurikulum di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan manajemen inovasi kurikulum di MAN se Kab. Tapanuli Tengah yang dianalisis dengan menggunakan analisis multi situs pendekatan kualitatif interpretatif

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Inovasi Kurikulum peningkatan mutu pembelajaran dalam dunia

pendidikan khususnya pada sekolah MAN di wilayah Tapanuli Tengah.

- b. Sebagai dasar pengembangan penelitian ekstensif tentang manajemen peningkatan mutu pembelajaran di sekolah MAN wilayah tengah Kabupaten Tapanuli.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi alat bagi guru untuk memahami bahwa meningkatkan Mutu Pembelajaran sangatlah penting.
- b. Sebagai sumber informasi manajemen inovasi dalam peningkatan mutu Pembelajaran dari MAN Tapanuli Tengah.
- c. Sebagai sumbangsih penelitian yang cermat, berupa pembaharuan peran mahasiswa sebagai pengalaman yang dapat peneliti gunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Anda dapat memperoleh informasi dan pengalaman berharga dari penelitian ini, serta sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.